

GAMBARAN RIWAYAT KEJADIAN DAN RESPON PSIKOLOGIS PADA IBU YANG KEHILANGAN HASIL KONSEPSI DI RUMAH SAKIT KABUPATEN PEKALONGAN

Mia Noviana

Program Studi S1 Keperawatan Profesi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan 2018

Abstrak

Angka kematian ibu dan bayi salah satunya disebabkan kehilangan hasil konsepsi. Kehilangan hasil konsepsi dapat menyebabkan perubahan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan riwayat kejadian dan respon psikologis pada ibu yang kehilangan hasil konsepsi di RS Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian menggunakan deskriptif. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Jumlah sampel sebanyak 34 ibu yang mengalami kehilangan hasil konsepsi di rumah sakit Kabupaten Pekalongan. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 94,1% orang tidak mempunyai riwayat medis berdasarkan penyakit infeksi yang diderita, 88,2% orang tidak mempunyai penyakit keturunan, 85,3% orang tidak mempunyai riwayat kelahiran premature, 94,1% orang tidak mempunyai riwayat kelahiran kembar dan 85,3% orang tidak mempunyai riwayat abortus di dalam keluarga, 85,3% orang termasuk dalam reproduksi sehat, 64,7% orang dengan keadaan sosio ekonomi yang baik, 61,7% orang berpendidikan menengah, 64,7% orang dengan usia gestasi trimester I, 58,8% orang merupakan primipara, 67,6% orang baru pertama kali abortus. Riwayat psikologis ibu yang mengalami kehilangan hasil konsepsi menunjukkan 35,3% orang mempunyai respon psikologis *denial*. Perawat disarankan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan memperhatikan faktor psikologis pada ibu yang mengalami kehilangan hasil konsepsi.

Kata kunci : Kehilangan Hasil Konsepsi, Riwayat Kejadian Abortus, Respon Psikologis.

PENDAHULUAN

Jumlah kematian karena kehamilan dan persalinan di dunia pada tahun 2015 yaitu kurang lebih 830 wanita meninggal setiap hari (WHO, 2015). Penurunan AKI merupakan target ketiga dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu melaksanakan hidup sehat dan mewujudkan kesejahteraan untuk semua di segala usia diharapkan dapat mengurangi angka kematian ibu di Indonesia hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2016).

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 619 kasus, mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2014 yang mencapai 711 kasus (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah 2016, h.17).

Kehilangan hasil konsepsi dapat menimbulkan komplikasi berupa “trias komplikasi” yaitu perdarahan, infeksi sampai sepsis, trauma genetalis bahkan jika tidak ditangani secara profesional dapat

menyebabkan kematian (Manuaba 2008, h.250).

Perubahan kondisi psikologis yang dialami ibu setelah kehilangan hasil konsepsi menyebabkan ibu melakukan adaptasi psikologis. Adaptasi psikologis dapat terjadi secara sadar, tidak sadar dan menggunakan gejala fisik. Ibu yang mencoba menyesuaikan diri dengan masalah disebut sebagai adaptasi secara sadar, sedangkan ibu yang menyesuaikan diri dengan menggunakan mekanisme pertahanan diri (*defence mechanism*) disebut adaptasi tidak sadar. Ibu dengan riwayat kejadian abortus sering kali mengalami hambatan atau kesulitan dalam beradaptasi, baik berupa tekanan, perubahan maupun ketegangan emosi, ibu akan mengalami stress. Stress dapat terjadi apabila tuntutan atau keinginan diri tidak terpenuhi. (Sunaryo, 2015).

Data dari studi pendahuluan terhadap tiga rumah sakit yang peneliti lakukan di Kabupaten Pekalongan yaitu, RSUD Kaje, RSUD Kraton dan RSI Pekajangan didapatkan data bahwa di RSUD Kaje pada tahun 2015 terdapat 155 kasus kehilangan hasil konsepsi. Pada tahun 2016 terdapat 109 kasus dengan kehilangan hasil konsepsi. Data yang peneliti dapatkan dari RSUD Kraton pada tahun 2015 terdapat 182 kasus kehilangan hasil konsepsi sedangkan pada tahun 2016 terdapat 147 kasus

kehilangan hasil konsepsi. RSI Pekajangan data yang peneliti dapatkan pada tahun 2015 terdapat 134 kasus dengan kehilangan hasil konsepsi dan pada tahun 2016 terdapat 116 kasus kehilangan hasil konsepsi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran riwayat kejadian dan respon psikologis pada ibu yang kehilangan hasil konsepsi di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan?”

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui gambaran riwayat kejadian dan respon psikologis pada ibu yang kehilangan hasil konsepsi di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang kehilangan hasil konsepsi di rumah sakit Kabupaten Pekalongan pada bulan September-Oktober 2017 sebanyak 34 orang.

Sampel penelitian adalah ibu yang kehilangan hasil konsepsi di rumah sakit Kabupaten Pekalongan pada bulan September-Oktober 2017 sebanyak 34 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*.

Etika penelitian terdiri dari 1) *Informed Consent*, 2) *Anonymity*, 3) *Confidentiality*, 4) Keadilan dan inklusivitas/ keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*, 5) Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Instrumen penelitian menggunakan *checklist* dan kuesioner respon psikologis pada ibu yang kehilangan hasil konsepsi.

Pengolahan data melalui langkah-langkah *editing, coding, processing dan cleaning* (Notoatmodjo, 2012, hh. 176-177).

Penelitian ini menggunakan analisa data univariat. Penelitian ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari riwayat kejadian dan respons psikologis pada ibu yang kehilangan hasil konsepsi.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Riwayat Keluarga Responden di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan Tahun 2018 (n=34)

Penyakit Infeksi	Frekuensi (n)	(%)
Tidak	32	94,1
Ada	2	5,1
Total	34	100

Tabel 5.2.
Distribusi Frekuensi Riwayat Keluarga Responden di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan Tahun 2018 (n=34)

Riwayat Keluarga	Frekuensi (f)	(%)
Penyakit Keturunan		
Tidak	30	88,2
Ada	4	11,8
Kelahiran Premature		
Tidak	29	85,3
Ada	5	14,7
Kelahiran Kembar		
Tidak	32	94,1
Ada	2	5,9
Riwayat Abortus		
Tidak	29	85,3
Ada	5	14,7
Total	34	100,0

Tabel 5.3.
Distribusi Frekuensi Latar Belakang Sosio Biologis Responden di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan Tahun 2018 (n=34)

Latar Belakang Sosio Biologis	Frekuensi (f)	(%)
Umur		
Reproduksi sehat (20-35 tahun)	29	85,3
Reproduksi tidak sehat (<20 tahun dan > 35 tahun)	5	14,7
Sosio Ekonomi		
Baik	12	35,3
Kurang	22	64,7
Nutrisi		
Baik	14	41,3
Kurang	20	58,7
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan dasar (SD-SMP)	12	35,3
Pendidikan menengah (SMA)	21	61,8
Pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi)	1	2,9
Total	34	100,0

Tabel 5.4.
Distribusi Frekuensi Riwayat Obstetrik
Responden di Rumah Sakit Kabupaten
Pekalongan Tahun 2018 (n=34)

Riwayat Obstetrik	Fre- kuensi (f)	(%)
Usia Gestasi		
Trimester I	22	64,7
Trimester II	6	17,6
Trimester III	6	17,6
Paritas		
Primipara	20	58,8
Multipara	14	41,2
Kehilangan Hasil Konsepsi		
Pertama	23	67,6
Ulang	11	32,4
Total	34	100,0

Tabel 5.5.
Distribusi Frekuensi Respon Psikologis
Responden di Rumah Sakit Kabupaten
Pekalongan Tahun 2018 (n=34)

Respon Psikologis	Frekuensi (n)	(%)
<i>Denial</i>	12	35,3
<i>Anger</i>	5	14,7
<i>Bargaining</i>	3	8,8
<i>Depression</i>	6	17,6
<i>Accepting</i>	8	23,5
Total	34	100

Hasil Pembahasan

1. Riwayat Kejadian

Riwayat Medis

Ibu hamil yang menderita penyakit infeksi saat kehamilan terutama pada trimester I dapat berdampak pada perkembangan janin. Penyakit infeksi baik yang disebabkan virus, bakteri atau parasit tidak hanya berdampak pada perkembangan janin tetapi dapat berisiko terjadi kehilangan hasil konsepsi.

Penyebab kehilangan hasil konsepsi dapat disebabkan oleh faktor ibu seperti penyakit infeksi. Infeksi pada ibu hamil dapat menyebabkan abortus terutama jika penyakit infeksi terjadi pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu. Ibu hamil disarankan untuk menjaga kesehatan dan kehamilannya agar tidak terinfeksi penyakit. Ibu yang mempunyai penyakit infeksi dan akan merencanakan kehamilan sebaiknya menunda kehamilannya. Ibu yang mempunyai penyakit infeksi sebaiknya melakukan pengobatan untuk penyakitnya sehingga dapat menjalani kehamilan dengan sehat. Peran petugas kesehatan sangat penting dalam memberikan informasi kepada ibu hamil untuk menjaga kesehatan dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif pada ibu hamil yang menderita penyakit infeksi sangat diperlukan selama kehamilan agar janin dan ibu dalam kondisi yang sehat.

Riwayat Keluarga

Riwayat keluarga seperti kehamilan kembar dapat berdampak pada kejadian kehilangan hasil konsepsi. Kehamilan dapat menimbulkan komplikasi seperti *abortus*. Ibu hamil yang mempunyai riwayat keluarga yang merupakan faktor risiko kejadian kehilangan hasil konsepsi

(*abortus*) sebaiknya melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) secara teratur agar dapat mendeteksi kelainan sejak dini untuk mencegah kejadian kehilangan hasil konsepsi (*abortus*).

Latar Belakang Sosio Biologis

Ibu yang termasuk dalam umur reproduksi tidak sehat dapat berdampak pada kesehatan reproduksi dan hasil konsepsi seperti kejadian kehilangan hasil konsepsi (*abortus*).

Ibu dengan status ekonomi baik diharapkan mampu memenuhi nutrisi selama kehamilan sehingga dapat mencegah kehilangan hasil konsepsi. Gizi yang terkandung dalam nutrisi yang dikonsumsi ibu selama kehamilan dapat mempengaruhi ibu dan janin

Riwayat Obstetrik

Abortus pada trimester I biasanya disebabkan oleh faktor janin seperti gangguan pertumbuhan janin dan penyakit infeksi pada ibu. Ibu yang mempunyai riwayat obstetri berisiko terjadi *abortus* disarankan untuk tidak melakukan aktivitas sehari-hari yang terlalu berat terutama pada kehamilan trimester I. Informasi bagi ibu hamil dengan riwayat obstetrik oleh petugas kesehatan sangat diperlukan bagi ibu hamil yang berisiko mengalami kejadian *abortus* untuk mengurangi

aktivitas kegiatan yang terlalu berat dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur.

2. Respon Psikologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden (35,3%) mempunyai respon psikologis *denial*. Ibu yang mengalami kehilangan hasil konsepsi (*abortus*) akan mengalami respon pertama yaitu penyangkalan. Respon ini berlangsung pada beberapa atau minggu pertama setelah mengalami kejadian *abortus*. Ibu pada awalnya akan mengalami rasa tidak percaya dan tidak siap untuk menghadapi rasa kehilangan.

Ibu yang mengalami kehilangan hasil konsepsi (*abortus*) setelah melalui tahap *denial* akan memberikan respon kemarahan, baik terhadap dirinya maupun orang lain. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian (20,6%) responden mempunyai respon psikologis *anger*. Tahap ini cukup berbahaya karena jika ibu yang tidak dapat mengendalikan kemarahannya dapat berdampak menimbulkan depresi. Oleh karena dibutuhkan peran perawat untuk membantu ibu dalam mengatasi kemarahannya.

Ibu setelah melalui tahap *anger* dan berhasil meredam kemarahannya akan memasuki tahap *bergaining*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian kecil

(5,9%) responden mempunyai respon psikologis *bargaining*. Keadaan marah yang ditunjukkan ibu ternyata tidak dapat merubah keadaan bahwa ibu telah kehilangan anaknya, sehingga ibu akhirnya melakukan *bargaining* terhadap dirinya dengan keadaan pasca abortus dengan mengekspresikan rasa bersalah dan ketakutan terhadap peristiwa abortus yang telah dialaminya.

Ibu yang tidak dapat melampaui tahap *bargaining* dengan baik dapat berdampak pada rasa bersalah yang berlebihan dan tidak dapat menerima kenyataan bahwa kejadian abortus yang dialami dapat terjadi pada siapa pun dan dapat disebabkan banyak faktor. Ibu yang tidak dapat melewati tahap *bargaining* dengan keadaan pasca abortus berdampak pada kondisi psikologis ibu yang semakin memburuk seperti depresi. Tingkatan depresi yang dialami bermacam-macam dari ringan hingga berat yang ditandai dengan gejala tertentu.

Ibu yang mengalami depresi pasca mengalami kehilangan hasil konsepsi (*abortus*) perlu segera dibawa ke institusi kesehatan untuk mendapatkan pelayanan konseling dalam mengatasi depresi akibat kejadian abortus. Peran petugas kesehatan dalam melakukan pengkajian sangat diperlukan sehingga dapat segera

memberikan asuhan keperawatan dengan memperhatikan aspek psikologis sehingga dapat mencegah terjadinya depresi.

Ibu yang telah melewati tahap *depression* akan memasuki tahapan *accepting*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian (26,5%) responden mempunyai respon psikologis *accepting*. Ibu yang memasuki tahap *accepting* dapat menerima keadaan bahwa janin dalam rahimnya tidak dipertahankan dan ibu merasakan ketenangan dari sikap menerima tersebut.

SIMPULAN

1. Riwayat Kejadian diperoleh hasil sebagai berikut:

- Hampir semua (94,1%) ibu yang kehilangan hasil konsepsi di rumah sakit Kabupaten Pekalongan tidak mempunyai riwayat medis berdasarkan penyakit infeksi yang diderita.
- Hampir semua (88,2%) ibu yang kehilangan hasil konsepsi di rumah sakit Kabupaten Pekalongan tidak mempunyai penyakit keturunan, hampir semua ibu yang mempunyai riwayat *abortus* (85,3%) tidak mempunyai riwayat kelahiran *premature*, hampir semua ibu yang mempunyai riwayat *abortus* (94,1%) tidak mempunyai riwayat kelahiran

- kembar dan hampir semua (85,3%) ibu yang kehilangan hasil konsepsi tidak mempunyai riwayat abortus di dalam keluarga.
- c. Hampir semua (85,3%) ibu yang kehilangan hasil konsepsi termasuk dalam reproduksi sehat, sebagian besar (64,7%) ibu yang kehilangan hasil konsepsi dengan keadaan sosio ekonomi yang baik, sebagian besar (61,7%) ibu yang kehilangan hasil konsepsi berpendidikan menengah.
- d. Sebagian besar (64,7%) ibu yang kehilangan hasil konsepsi dengan usia gestasi trimester I, lebih dari separuh (58,8%) ibu yang kehilangan hasil konsepsi adalah primipara, lebih dari separuh (67,6%) ibu yang kehilangan hasil konsepsi baru pertama kali abortus.
2. Riwayat psikologis diperoleh hasil sebagian (35,5%) ibu yang kehilangan hasil konsepsi di rumah sakit kabupaten Pekalongan mempunyai respon psikologis *denial*.

SARAN

1. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan khususnya terkait dengan pemberian asuhan keperawatan pada ibu

hamil untuk mencegah terjadinya kejadian abortus.

2. Profesi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan dasar pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan memperhatikan faktor psikologis pada ibu yang mengalami abortus.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar oleh peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis seperti variabel faktor janin.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. <https://dinkesjatengprov.go.id>

Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Buku saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.

Manuaba.(2008). *Gawat Darurat Obstetri*. Penerbit EGC. Jakarta

Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sunaryo. (2015). *Psikologi Untuk Keperawatan Edisi 2*. EGC. Jakarta.

WHO. (2015). *Maternal Mortality*. <http://www.who.int/mediacentre/>